

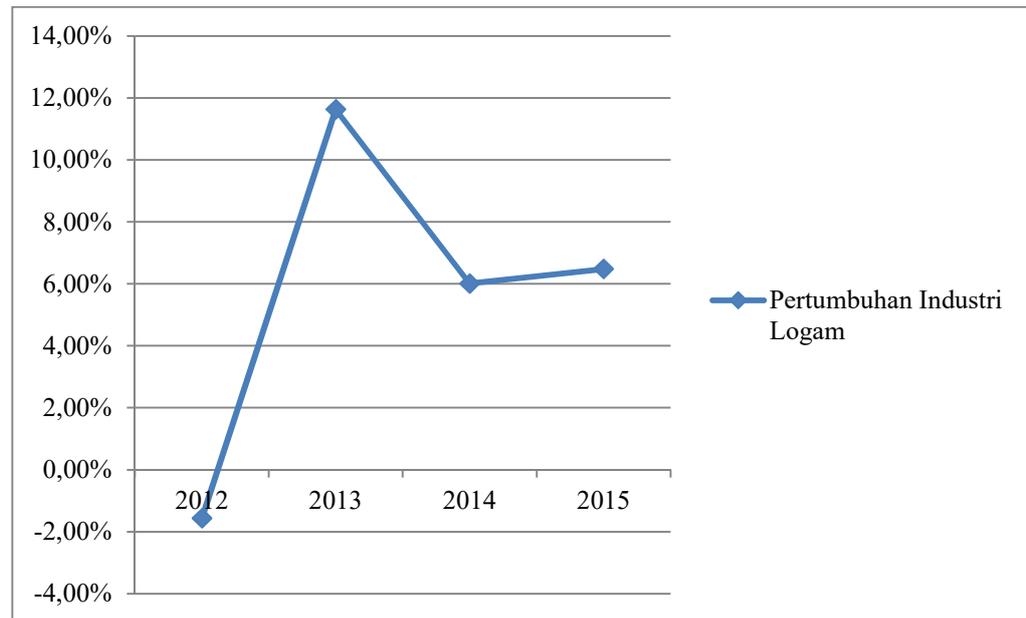
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Dikarenakan, kontribusinya mampu memberikan efek positif yang beragam, seperti peningkatan terhadap nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa dari ekspor. Selain itu, sektor manufaktur dalam negeri menjadi penyumbang terbesar dari pajak dan cukai.

Merujuk data *United Nations Statistics Division* pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat keempat dunia dari 15 negara yang industri manufakturnya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia mampu menyumbangkan hingga mencapai 22% setelah Korea Selatan 29%, Tiongkok 27%, dan Jerman 23%. Sementara itu, berdasarkan laporan *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO), Indonesia menduduki peringkat ke-9 di dunia atau naik dari peringkat tahun sebelumnya di posisi ke-10 untuk kategori *manufacturing value added*. Peringkat ke-9 ini sejajar dengan Brasil dan Inggris, bahkan lebih tinggi dari Rusia, Australia, dan negara ASEAN lainnya. (<https://finance.detik.com>, 2018)



Sumber: Kemenperin, diolah 2015

Gambar I.1
Grafik Pertumbuhan Industri Logam

Di samping itu, manufaktur dinilai menjadi salah satu sektor unggulan dalam mendorong percepatan pembangunan dan pemerataan ekonomi nasional. Makanya, saat ini penting melakukan transformasi ekonomi, yang menggeser ekonomi berbasis konsumsi menjadi berbasis manufaktur. Menurut laporan kinerja kementerian perindustrian tahun 2015, pertumbuhan industri logam dasar pada tahun 2012 yaitu sebesar -1.57% dan pada tahun 2013 pertumbuhan industry logam dasar naik menjadi 11,63%, pada tahun 2014 turun menjadi 6,01% dan pada tahun 2015 pertumbuhan logam dasar naik sedikit menjadi 6,48%. Ketidakstabilan pertumbuhan logam inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti sub sektor logam dan sejenisnya.

Dalam dunia bisnis yang modern, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi perekonomian yang cepat dapat menyebabkan timbulnya persaingan di dunia bisnis. Setiap perusahaan akan berusaha menghasilkan laba yang maksimum dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan maka manajer diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Brigham dan Houston (2013) “Tujuan utama manajemen adalah maksimalisasi kekayaan pemegang saham perusahaan”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab semakin tinggi nilai perusahaan maka harga saham juga semakin tinggi sehingga turut meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham. Harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang bagus menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan. Pada penelitian ini nilai perusahaan dengan menggunakan *Price To Book Value (PBV)*. *Price To Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku suatu saham (Brigham & Houston, 2013). Nilai

Perusahaan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah keputusan pendanaan, profitabilitas dan juga likuiditas.

Keputusan pendanaan adalah dimana perusahaan mendanai aset-aset untuk mendukung kegiatan bisnisnya, sedangkan sumber dana/modal yang diperoleh perusahaan dapat dari internal maupun eksternal. Keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utangnya (Mardiyati, et al :2012). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang yang diukur dengan perbandingan antara total utang yang berbunga (*total debt*), baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan ekuitas pemegang saham (*equity*). Menurut Ratih (2014) semakin tinggi rasio utang (DER) semakin meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan yang meningkatkan utang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor yang akan ditunjukkan melalui pengembalian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hamid dan Zahra (2013), Dista & Siti (2015), Ratih (2015) bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi menurut Leli & Barbara (2011), Devina dan Ivonne (2016), Mardiyati, et al. (2012) bahwa DER memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Felly dan Maswar (2016), Sumarsono dan

Hartediansyah (2012) bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mardiyati, et al. (2012) bahwa suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Hasania, et al. (2016) bahwa *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*). Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kenneth dan Ambrose (2014), Mardiyati, et al. (2012), Hasania, et al. (2016) bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi menurut Hamid dan Zahra (2013) ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mafizatun (2013) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan (proteksi) dalam menghadapi masalah

likuiditas (memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek)-nya. Semakin tinggi rasio CR berarti semakin likuid sebuah perusahaan. Menurut Hasania, et al. (2016) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hamid dan Zahra (2013) bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan Ratih (2014) bahwa CR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun (2013) , Sudiani dan Darmayanti (2016) bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Hasania, et al. (2016) bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui **“Pengaruh Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya periode 2012-2017?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya periode 2012-2017?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya periode 2012-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya periode 2012-2017
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya periode 2012-2017
3. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya periode 2012-2017

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini merupakan pelatihan intelektual yang dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi terutama manajer keuangan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan pengambilan keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan likuiditas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.